

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA DAN
PENGAWASAN INSPEKTORAT TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA
DESA DI KECAMATAN SEUNAGAN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untu Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**RAJIB PHANDI ALMAR
NPM: 2002110065**



**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAJIB PHANDI ALMAR

NPM : 2002110065

Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA DAN PENGAWASAN
INSPEKTORAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
DANA DESA DI KECAMATAN SEUNAGAN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Elviza, S.E., M.Si
NIK: 19840405 201112 2 001

Pembimbing II

Rusnaldi, S.E., M.Si
NIK: 19790615 200507 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Farmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAJIB PHANDI ALMAR
NPM : 2002110065

Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA DAN PENGAWASAN
INSPEKTORAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
DANA DESA DI KECAMATAN SEUNAGAN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

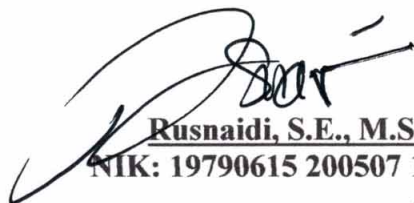
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 02 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

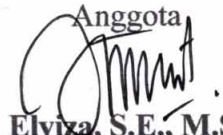
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Rusnaldi, S.E., M.Si
NIK: 19790615 200507 1 001

Anggota


Elviza, S.E., M.Si
NIK: 19840405 201112 2 001

Anggota


H. Mulyadi AR, S.E., M.Si
NIK: 19620917 200204 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”



Panda Aceh, 20 Agustus 2024
Yang Menyatakan,

RAJIB PHANDI ALMAR

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **RAJIB PHANDI ALMAR**
NPM : 2002110065
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA DAN PENGAWASAN INSPEKTORAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Agustus 2024

Banda Aceh, 20 Agustus 2024
Yang Menyatakan,



RAJIB PHANDI ALMAR

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Pengawasan Inspektorat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang dan pengorbanannya yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Sembah sujud serta Syukur kepada Allah SWT, teburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Bapak H. Drs.Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.

3. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing dan juga Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
6. Bapak Rusnaidi S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Seluruh dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Cinta pertama dan pintu surgaku, ibunda Mardhiah. Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini untu mamak, karena semua pengorbonan dan tulus kasihmu kepadaku. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberi semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Doamu sangat berarti bagiku.
9. Panutan Hidup Ayahanda Abdullateh, S.Pd., M.Sc. yang tidak pernah putus memberi doa, kekuatan, semangat dan dukungan moril maupun materil selama penulis menimba ilmu dan menyusun skripsi ini.
10. Ikramullah Almar, Muhammad Rafiq Almar, dan Fajar Ramadhan Almar Selaku abang dan adik yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan sarjana dan meyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Cut Sri Wahyuni, selaku *best partner* penulis yang telah memberi dukungan, mendengarkan keluh kesah dan bantuan selama ini, semoga dapat merasakan wisuda diwaktu yang sama.
12. Kepada teman-teman angkatan (2020) terkhusus Fathur Basair, Khairul Amna, M. Raifal Ilham, Muhammad Ghazi Alfajar, Wildan Rahil Alfatta, dan YA. Terimakasih yang selalu mendukung dan telah menjadi saksi perjalanan dalam suka dan duka selama penulis menempuh program sarjana dan penulisan skripsi ini, semoga kita dapat merasakan wisuda bersama.
13. Dan kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Rajib Phandi Almar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	10
2.1.2 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	12
2.1.3 Kompetensi Aparatur Desa	13
2.1.4 Pengawasan Inspektorat	14
2.2 Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.3.1 Hubungan Kompetensi Aparatur Desa Dan Pengawasan Inspektorat Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa..	19
2.3.2 Hubungan Kompetensi Aparatur Desa Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	20
2.3.3 Hubungan Pengawasan Inspektorat Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	21
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.1.1. Sifat Studi.....	23
3.1.2. Jenis Investigasi.....	24
3.1.3. Tingkat Investasi Penelitian	24
3.1.4. Sifat Studi.....	24

3.1.5. Unit Analisis.....	24
3.1.6. Horison Waktu	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	28
3.4.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Tidak Bebas).....	28
3.4.2. Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat/Bebas).....	29
3.5. Teknik Analisis Data	31
3.5.1. Regresi Linier Berganda.....	31
3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	32
3.6.1. Pengujian Validitas	32
3.6.2. Pengujian Reliabilitas	32
3.6.3. Pengujian Asumsi Klasik	33
3.7. Uji Hipotesis Penelitian	34
3.7.1. Uji Statistik F (Uji Signifikasi Simultan).....	34
3.7.2. Uji Statistik t (Uji Signifikasi Parsial).....	35
3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted RS)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Objek Pelitian	36
4.2. Deskripsi Responde.....	37
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	38
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	39
4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	39
4.3. Statistik Deskriptif	40
4.3.1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	42
4.3.2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Aparatur Desa	43
4.3.3. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengawasan Inspektorat	44
4.4. Regresi Linier Berganda	46
4.5. Hasil Pengujian Data.....	47
4.5.1. Uji Validitas Instrumen	47

4.5.2. Uji Relibialitas Instrumen	48
4.6. Pengujian Asumsi Klasik	49
4.6.1. Uji Normalitas	49
4.6.2. Uji Multikoliniearitas.....	50
4.6.3. Uji Heteroskedastisitas	50
4.7. Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.7.1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	51
4.7.2. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)	53
4.7.3. Hasil Pengujian Koefesiensi Determinasi (<i>Adjusted R2</i>) 54	
4.8. Pembahasan.....	55
4.8.1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pengawasan Inspektorat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	55
4.8.2. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	55
4.8.3. Pengaruh Pengawasan Inspektorat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	26
Tabel 3.2	Skala Pengukuran	28
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 4.1	Distribusi Kuesioner	37
Tabel 4.2	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.3	Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.4	Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	39
Tabel 4.5	Pengelompokan Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	40
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa..	42
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi Aparatur Desa.....	43
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Variabel Pengawasan Inspektorat	45
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.15	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	52
Tabel 4.16	Hasil Uji Secara Parsial (Uji T).....	53
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefesiensi Determinasi R2	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1	Pemetaan Kasus Korupsi Berdasarkan Sektor Pada Tahun 2022.....	3
Gambar. 1.2	Tren Korupsi di Sektor Desa Tahun 2018-2022	4
Gambar. 2.2	Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar. 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Izin Penelitian.....	70
Lampiran 4	Surat Selesai Pengambilan Data	71
Lampiran 5	Dokumentasi Pengisian Kuesioner	72
Lampiran 6	Data Hasil Penelitian	73
Lampiran 7	Data Variabel Independen dan Dependen.....	82
Lampiran 8	Uji Kualitas Data	85
Lampiran 9	Uji Statistik Deskriptif.....	89
Lampiran 10	Uji Asumsi Klasik.....	90
Lampiran 11	Analisis Regresi Liner Berganda	91
Lampiran 12	Pengujian Hipotesis	92

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA DAN
PENGAWASAN INSPEKTORAT TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA
DESA DI KECAMATAN SEUNAGAN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

**RAJIB PHANDI ALMAR
2002110065**

Pembimbing I : Elviza, S.E., M.Si
Pembimbing II : Rusnaldi, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan satuan pengukuran skala likert. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linier berganda dan untuk pengujian hipotesis digunakan uji-F dan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji-F (simultan) menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat secara simultan berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai F hitung sebesar 18,205 dan nilai F tabel sebesar 3,085 dengan taraf signifikansi 0,000 pada tingkat signifikan 5%. Hasil uji-t (parsial) menunjukkan variabel kompetensi aparatur desa secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai t hitung sebesar 4,213 dan nilai t tabel sebesar 1,983 dengan taraf signifikansi 0,000, variabel pengawasan inspektorat secara parsial berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai t hitung sebesar 2,272 dan nilai t tabel sebesar 1,983 dengan taraf signifikansi 0,025.

Kata Kunci: kompetensi aparatur desa, pengawasan inspektorat, akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**THE INFLUENCE OF VILLAGE APPARATUS COMPETENCE
AND INSPECTORATE SUPERVISION ON THE
ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND MANAGEMENT
VILLAGE IN SEUNAGAN SUB-DISTRICT
NAGAN RAYA DISTRICT**

**RAJIB PHANDI ALMAR
2002110065**

Advisor I : Elviza, S.E., M.Si
Advisor II : Rusnaldi, S.E., M.Si

ABSTRACT

This research aims to determine the simultaneous and partial influence of village apparatus competence and inspectorate supervision on the accountability of village fund management in Seunagan District, Nagan Raya Regency. The total population and sample in this study was 105 respondents. Data was collected using a questionnaire with Likert scale measurement units. The analytical technique used in analyzing the data was multiple linear regression and for hypothesis testing the F-test and t-test were used with the help of the SPSS version 25 program. The results of the F-test (simultaneous) showed that the variables studied were the competence of village officials and the inspectorate's supervision as a whole. Simultaneously has an effect on the accountability of village fund management in Seunagan District, Nagan Raya Regency with an F count value of 18.205 and an F table value of 3.085 with a significance level of 0.000 at a significance level of 5%. The results of the t-test (partial) show that the village apparatus competency variable partially influences the accountability of village fund management in Seunagan District, Nagan Raya Regency with a t count value of 4.213 and a t table value of 1.983 with a significance level of 0.000, the inspectorate supervision variable partially influences management accountability. village funds in Seunagan District, Nagan Raya Regency with a t count value of 2.272 and a t table value of 1.983 with a significance level of 0.025.

Key Words: *village apparatus competency, inspectorate supervision, accountability of village fund management.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program dana desa sebagai bagian dari upaya untuk menggerakkan pembangunan di tingkat lokal dan memberdayakan masyarakat pedesaan. Dana desa penting untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan, pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana desa memberikan otonomi kepada desa-desa untuk mengelola dana secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal mereka. Namun, pengelolaan dana desa seringkali tidak berjalan dengan baik karena minimnya pengawasan dan pengendalian yang memadai. Hal ini dapat berdampak pada penyalahgunaan dana desa atau penggunaannya yang tidak efektif.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014) tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dalam peraturan tersebut, keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan desa diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan dan melaksanakan audit atas pengelolaan dana desa. Peraturan ini mengatur pengelolaan dana desa tentang bagaimana desa melakukan pengelolaan keuangannya. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip penting yang harus diwujudkan dalam pengelolaan keuangan suatu entitas baik bisnis maupun pemerintahan.

Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Akuntabilitas merupakan kewajiban setiap individu, kelompok atau instansi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Menurut Mahsun dalam (Puspa & Prasetyo, 2020) pemberi amanah dalam hal ini disebut *principal* berhak diberi pertanggungjawaban oleh agen atau pihak yang menerima amanah.

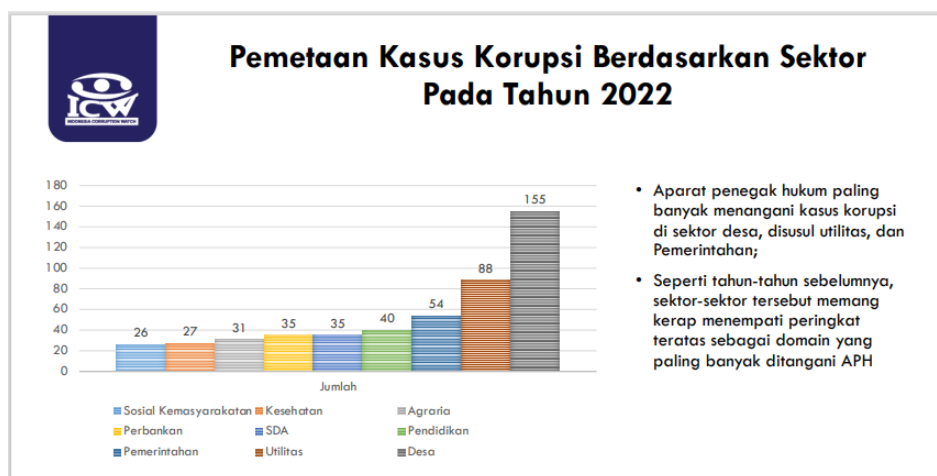
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), akuntabilitas diartikan sebagai mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Menurut Scott dalam (Puspa & Prasetyo, 2020) sebagai pengelola sumber daya pemerintah perlu menginformasikan kegiatannya kepada masyarakat. Dengan mengedepankan akuntabilitas, kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan pemerintah akan meningkat, sehingga masyarakat akan mendukung aktivitas yang akan dilaksanakan Jorge *et al* dalam (Puspa & Prasetyo, 2020).

Terdapat undang-undang yang mengatur tentang akuntabilitas dana desa yaitu Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Undang-Undang ini mengatur tentang pengelolaan dana desa, mekanisme pengawasan, serta kewajiban desa untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa. Dalam hal pelanggaran terhadap pengelolaan dana desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga menetapkan sanksi yang berlaku bagi pihak yang melakukan pelanggaran, mulai dari teguran lisan hingga pencabutan dana desa. Hal ini bertujuan untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa yang lebih baik

dan efektif. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah adalah suatu jenis pemerintah yang menurut kaidah dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia menjunjung tinggi urusan pemerintahan dan tugas-tugas yang terkait dengannya, Oleh karena itu, penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana desa telah memenuhi kewajiban tersebut dan bagaimana cara meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di masa depan.

Menurut data Indonesia *Corruption Watch* (ICW) yang dikeluarkan oleh Indonesia *Corruption Watch* (ICW) mengenai praktik korupsi penggunaan dana desa pada tahun 2022 terdapat 155 kasus korupsi diduga terkait dana desa. Adapun sektor teridentifikasi di antaranya sektor desa, pendidikan, kesehatan, hingga investasi dan pasar modal. Dari hasil pemantauan terlihat bahwa domain paling dominan hampir sama dengan temuan tahun-tahun sebelumnya. Sektor desa menempati peringkat teratas sebagai sektor yang paling banyak ditangani oleh aparat penegak hukum.

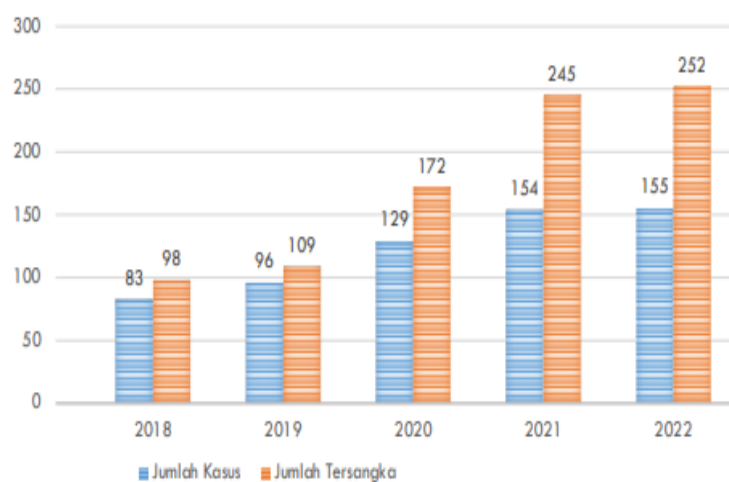
Gambar. 1.1 Pemetaan Kasus Korupsi Berdasarkan Sektor Pada Tahun 2022



Sumber: Indonesia *Corruption Watch* (ICW), 2022)

Namun banyaknya kasus korupsi di sektor desa yang ditemukan sepanjang tahun 2022 bukanlah hal yang mengejutkan. Sebab, sektor ini sendiri memang kerap menempati posisi teratas sebagai sektor yang ditangani oleh aparat penegak hukum. Berdasarkan catatan ICW, sejak pemerintah mengalokasikan dana desa pada tahun 2015, secara konsisten terjadi peningkatan tren kasus korupsi hingga tahun 2022. Secara lebih rinci dapat terlihat dalam grafik di bawah ini.

Gambar. 1.2 Tren Korupsi di Sektor Desa Tahun 2018-2022



Sumber: Indonesia *Corruption Watch* (ICW), 2022)

Sebagai catatan, sejak tahun 2015 atau pada saat diberlakukannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah mulai mengalokasikan anggaran nasional untuk desa. Program dana desa ini merupakan upaya pemerataan dalam konteks peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 18 UU Desa, pemerintah desa memiliki wewenang dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Setiap daerah harus secara konsisten menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan saling menghargai dalam hal pengalokasian dana. Potensi

penyalahgunaan dana desa menimbulkan kekhawatiran akan kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut. Penyalahgunaan dana desa bisa merugikan masyarakat dan menghambat pembangunan di tingkat lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh signifikan adalah kompetensi aparatur desa. Menurut Hevesi (dalam Atiningsih, 2019) kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Blanchard & Thacker (dalam Atiningsih, 2019) skill seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif, atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.

Menurut Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2017 Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Aparatur, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Aparatur tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. (Permendagri, 2017). Hutapea & Thoha (dalam Romadaniati, taufik & nasir, 2020) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan kemampuan manajerial.

Aparatur desa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial yang memadai akan lebih mampu mengelola dana desa dengan baik. Mereka dapat mengelola administrasi dengan benar, melakukan perencanaan yang

tepat, dan menghindari kesalahan yang dapat menyebabkan penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi penting untuk memahami bagaimana meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dana secara efektif.

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, pemerintah berupaya terhadap serangkaian regulasi diberbagai tingkatan serta penguatan dibidang pengawasan. Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah proses kegiatan yang ditunjukkan untuk menjamin agar pemerintahan daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat menjadi faktor penting dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Inspektorat merupakan auditor internal untuk kementerian serta pemerintah daerah. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal digunakan oleh pemerintah sebagai tindakan pencegahan *fraud* atau kecurangan. Menurut Taufik (dalam Herlinda, Nielwaty & Marlinda, 2021) inspektorat daerah merupakan Aparat Pengawas *Intern* Pemerintah (APIP) yang salah satu fungsi dan juga wewenangnya yaitu mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan.

Sebagai APIP, Inspektorat Daerah berperan sebagai *Quality Assurance* yakni menjamin suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien dan sesuai dengan aturan dalam pencapaian tujuan dari organisasi. Pelaksanaan tugas pengawasannya yaitu melakukan tindakan *preventif* atau upaya pencegahan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program serta kegiatannya oleh SKPD. Inspektorat Daerah juga melaksanakan tugas perbaikan kesalahan-kesalahan yang

telah terjadi sebelumnya agar dijadikan sebagai pelajaran sehingga kesalahan-kesalahan tersebut tidak akan terulang di masa mendatang.

Inspektorat juga memiliki peran dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana desa dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika ditemukan penyimpangan. Namun, efektivitas pengawasan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk sumber daya yang tersedia dan kapasitas pegawai inspektorat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengawasan inspektorat berkontribusi terhadap tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Dengan memahami pengaruh kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pengelolaan dana desa yang lebih efektif dan akuntabel.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perbedaan penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Pengawasan Inspektorat Terhadap Kuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

- b. Apakah kompetensi aparatur desa berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
- c. Apakah pengawasan inspektorat berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini :

- a. Untuk menguji secara simultan pengaruh kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya
- b. Untuk menguji secara parsial pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya
- c. Untuk menguji secara parsial pengaruh pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas yang sudah di jelaskan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti:

- 1. Manfaat Praktis
 - a. Penulis

Diharapkan hasil perolehan penelitian mampu menjadi bukti empiris tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pengawasan Inspektorat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Serta hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi sebuah acuan mahasiswa dalam melakukan penelitian terkait Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Kemudian untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas bagi perkembangan studi akuntansi.

b. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai dasar pemikiran khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut di bidang keuangan desa serta dapat menambah literatur pada perpustakaan sehingga memberi manfaat bagi para pembaca.

2. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diyakini dapat membantu masyarakat, peneliti, dan penelitian selanjutnya terhadap bukti empiris yang ditemukan, agar dapat lebih memahami apa yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh variabel kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1.1 Landasan Teoritis

1.1.1 Teori *Agency*

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara *principal* dan agen. Landasan utama teori ini menjelaskan tentang hubungan atau interaksi kerja antara pihak pemberi wewenang atau *principal* dan pihak penerima wewenang atau *agent* yaitu manajer, dalam konteks kontrak kerja sama. Teori agensi mempunyai anggapan bahwa setiap individu hanya terpengaruh oleh kebutuhan dirinya sendiri sehingga memunculkan konflik antara *principal* dan *agent*. Hal tersebut timbul karena adanya pembatasan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah keagenan ini memicu biaya keagenan (*agency cost*) yang bakal ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen. Teori yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) mengelompokkan biaya keagenan menjadi 3 macam, yaitu *residual loss*, *monitoring cost* dan *bonding cost*. *Residual loss* merupakan pengorbanan atau loyalitas yang berupa menurunnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan prinsipal dan keputusan agen. *Monitoring cost* adalah anggaran biaya yang muncul dan dijamin oleh *principal* untuk memantau perilaku agen seperti mengamati, mengukur dan mengontrol perilaku agen. Selanjutnya *Bonding cost* adalah anggaran biaya yang dijamin oleh agen untuk menentukan dan mematuhi prosedur dan menanggung bahwa agen akan berbuat atau bertindak untuk kepentingan prinsipal.

Adanya tujuan yang berbeda antara *principal* dan *agent* akan menimbulkan masalah keagenan. Menurut Fama & Jensen (1983), menyatakan bahwa masalah agensi digerakkan oleh sistem pengambilan keputusan yang membagi fungsi manajemen dan fungsi pengawasan. Umumnya organisasi sektor publik diciptakan atas dasar *Agency Theory*. Diakuinya atau tidak di pemerintah daerah terdapat hubungan dan masalah keagenan (Abdullah, 2005).

Teori keagenan memandang bahwa pemerintah desa sebagai agent bagi masyarakat (*principal*) akan bertindak dan berbuat dengan penuh kesadaran bagi kepentingan mereka sendiri serta memandang bahwa pemerintah desa tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sewajarnya untuk kepentingan masyarakat. *Agency theory* berpendapat bahwa banyak terjadi *information asymmetry* antara pihak agent (pemerintah) yang memiliki akses langsung terhadap informasi dengan pihak principal (masyarakat). Adanya *information asymmetry* memungkinkan terjadinya permasalahan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa (Nurkhasanah, 2019).

Keterkaitan dengan adanya teori agensi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pengelolaan dana desa, dimana pemerintah desa disini bertindak sebagai pihak yang diberi amanah (*agent*) untuk menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan dana desa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa diharapkan mampu melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi mengelola keuangan dana desa dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban dengan transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan transparansi mensyaratkan bahwa mereka yang memegang posisi kepercayaan publik harus mempertanggungjawabkan

kinerjanya kepada publik dan menyediakan informasi secara terbuka mengenai laporan pengelolaan dana desa. Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa ini artinya *information asymmetry* yang terjadi dapat berkurang. Semakin berkurangnya *information asymmetry* maka kemungkinan terjadinya permasalahan pada pengelolaan dana desa juga menjadi lebih kecil.

1.1.2 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam penelitian ini adalah upaya untuk mewujudkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan Dana Desa yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Proses perencanaan harus dilakukan secara terbuka dan transparan melalui musyawarah desa dan mengakomodir segala masukan dari peserta musyawarah desa. Variabel ini diukur menggunakan skala 5 point, dimana skala sangat tidak setuju (1) dan skala sangat setuju (5). Instrumen yang digunakan mengadopsi penelitian Thomas dalam (Sweetenia et al., 2019) yang terdiri dari 3 indikator dengan 5 item pernyataan pada indikator proses perencanaan, 2 item pernyataan pada proses pelaksanaan, dan 3 item pernyataan pada proses pertanggungjawaban.

Menurut Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI (2000), akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerja seseorang atau pimpinan pada unit organisasi kepada pihak yang berhak atau berwenang diberi pertanggungjawaban. Akuntabilitas mengandung unsur penting untuk melindungi nilai-nilai seperti prediktibilitas, efisiensi, efektifitas dan reliabilitas. Sebuah akuntabilitas tidak abstrak tetapi kongkrit dan wajib diputuskan oleh hukum melalui seperangkat prosedur yang sangat khusus yang menyangkut masalah apa yang harus

dipertanggungjawabkan. Semakin baik suatu sistem akuntansi yang memberikan informasi yang handal, akurat, pertanggungjawaban, dan tepat waktu maka akuntabilitasnya akan semakin baik (Lestari dalam Umaira & Adnan, 2019).

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan adalah pemberian laporan dan pengungkapan (*disclosure*) dari aktivitas dan kinerja yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam satu kurun waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini tentunya baik untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, harus bisa menjadi subjek pemberi laporan dalam rangka pemenuhan hak-hak publik, yaitu hak untuk mengetahui bahwa sudah sejauh mana pemerintah memberi pelayanan publik melalui pengelolaan anggaran.

1.1.3 Kompetensi Aparatur Desa

Menurut Hevesi (dalam Atiningsih & Ningtyas, 2019) Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga.

Menurut Dunnetts dalam anonim, skill adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Menurut Blanchard & Thacker dalam (Atiningsih & Ningtyas, 2019), skill seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif, atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.

1.1.4 Pengawasan Inspektorat

Menurut UU No 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017, Aparat Pengawas Internal Pemerintah adalah inspektorat jenderal kementerian, unit pengawasan lembaga pemerintah non kementerian, inspektorat propinsi, dan inspektorat kota/kabupaten.

Inspektorat kabupaten merupakan instansi yang berkewajiban untuk melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. Inspektorat Daerah merupakan auditor internal untuk kementerian serta pemerintah daerah. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal digunakan oleh pemerintah sebagai tindakan pencegahan fraud atau kecurangan. Dasar atau kriteria auditnya yaitu akuntansi manajemen, sistem pengendalian intern pemerintah, peraturan perundang-undangan, dan standar Profesi Audit Internal. Inspektorat Daerah merupakan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang salah satu fungsi dan juga wewenangnya yaitu mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan (Taufik dalam Herlinda *et al.*, 2021). Sebagai APIP, Inspektorat Daerah berperan sebagai *Quality Assurance* yakni menjamin suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien dan sesuai dengan aturan dalam pencapaian tujuan dari organisasi. Pelaksanaan tugas pengawasannya yaitu melakukan tindakan preventif atau upaya pencegahan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program serta kegiatannya oleh SKPD.

Inspektorat Daerah juga melaksanakan tugas perbaikan kesalahan-kesalahan yang telah terjadi sebelumnya agar dijadikan sebagai pelajaran sehingga kesalahan-kesalahan tersebut tidak akan terulang di masa mendatang. Inspektorat daerah adalah pengawas internal dan keberadaan inspektorat ini sangatlah penting

karena tugas utamanya adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintahan Aikins (dalam Ramadhan & Arza, 2021). Menurut Matamande, *et al.* (dalam Ramadhan & Arza, 2021), sistem pengendalian intern adalah menempatkan satu set kebijakan organisasi dan disetujui proses pengendalian intern dibuat oleh manajemen suatu organisasi untuk mencapai tujuan utama manajemen dan memastikan bisnis beroperasi sempurna. Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan sistem yang diperlukan dalam kelancaran perencanaan dilakukan secara terus menerus mulai dari pemimpin sampai ke karyawan tanpa kecuali guna memberi keyakinan atas pencapaian entitas, PP No. 60 tahun 2008 tentang SPI yang mengatur tentang Pengawasan Intern atas Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Instansi Pemerintahan.

1.2 Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa di jadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah di pilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga di harapkan mampu menjelaskan dan juga maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah di pilih.

Penelitian dilakukan oleh (Ramadhan & Arza, 2021) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Peran Perangkat Desa, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas

Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD), Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD), Peran Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD), Kualitas Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD).

Penelitian (Puspa & Prasetyo, 2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aksesibilitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian (Atiningsih & Ningtyas, 2019) dengan judul Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Aparatur Pemerintah Desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

Penelitian (Umaira & Adnan, 2019) dengan judul Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan pengawasan (X3) baik sebagian maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Penelitian (Sweetenia *et al.*, 2019) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. hasilnya menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan kualitas penyajian laporan keuangan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan ADD di Kabupaten Magelang. Sementara itu, kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Peran Perangkat Desa, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. (Ramadhan & Arza, 2021)	Analisis regresi berganda	Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Peran Aparatur Desa, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD).	Kompetensi, terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa	Peran Perangkat Desa, Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. (Puspa & Prasetyo, 2020)	Analisis regresi linier berganda	kompetensi dan system pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aksesibilitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.	Kompetensi Pemerintah Desa, terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Sistem Pengendalian Internal, Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
3	Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). (Atiningsih & Ningtyas, 2019)	Analisis regresi linier berganda	kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Aparatur Pemerintah Desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.	Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
4	Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada	Analisis regresi linier berganda	variabel partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan baik sebagian maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengawasan

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Aceh Barat Daya). (Umaira & Adnan, 2019)				
5	Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. (Sweetenia <i>et al.</i> , 2019)	Analisis regresi linier berganda	Sistem Pengendalian Internal dan kualitas penyajian laporan keuangan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan ADD di Kabupaten Magelang. Sementara itu, kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa	Kompetensi, terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa	Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Sumber; Data diolah, Tahun 2024 oleh peneliti

1.3 Kerangka Pemikiran

1.3.1 Hubungan Kompetensi Aparatur Desa Dan Pengawasan Inspektorat Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas yang merupakan kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan tindakan dan kebijakan kepada publik, menjadi esensial bagi pemerintah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. Di sektor publik, akuntabilitas tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga mendukung dukungan masyarakat terhadap aktivitas pemerintah. Menurut Cheng (dalam Widiyatama, *et al.*, 2017) kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal adalah faktor kunci dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan etika aparatur desa dalam mengelola dana yang besar. Jika aparatur desa memiliki kompetensi tinggi, mereka lebih mampu mengelola dana desa dengan akuntabilitas yang baik.

Sistem pengendalian internal seperti yang dijalankan oleh inspektorat, bertujuan untuk memastikan bahwa dana desa dikelola dengan efektif dan efisien. Menurut (Widyatama *et al* 2017) minimnya kompetensi aparatur desa dan lemahnya sistem pengendalian internal sering kali menyebabkan rendahnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, yang berdampak pada ketidakmampuan pemerintah desa untuk memenuhi tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat memiliki keterkaitan erat dengan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, yang merupakan topik penting mengingat peran krusial pemerintah dalam melayani masyarakat serta mengelola sumber daya publik.

1.3.2 Hubungan Kompetensi Aparatur Desa Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam Undang-Undang tersebut disampaikan bahwa Desa memiliki hak asal usul, dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Maka dengan itu yang dulunya pengelolaan keuangan desa bersifat sentralisasi kini pengelolaan keuangan bersifat desentralisasi dimana pengelolaannya pun sudah sama seperti pengelolaan ditingkat pemerintah daerah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan kompetensi yang mempuni dari aparatur desanya itu sendiri.

Tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dimana salah satu karakteristik atau unsur utama dari *Good Governance* adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dalam pemerintah desa sangat penting dan menjadi sebuah control penuh aparatur desa atas segala sesuatu yang telah dilakukan dalam sebuah

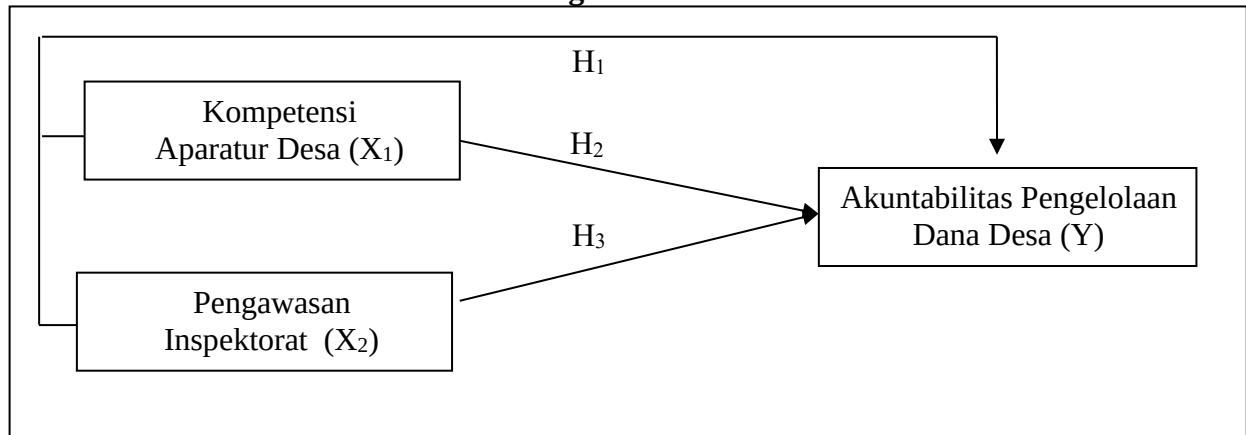
pemerintahan sehingga peran pemerintah desa selaku agen yang mengelola keuangan desa menjadi sebuah faktor penting dalam mempertanggungjawabkan kinerja yang telah dilakukan kepada prinsipal atau masyarakat. Untuk terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang akuntabel diperlukan kompetensi yang dimiliki dari aparatur desa. Aparatur desa harus mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap yang dimana itu semua merupakan indikator dari kompetensi itu sendiri. Dan dapat dikatakan akuntabilitas tercapai jika aparatur desa telah melaksanakan akuntabilitas secara hukum dan kejujuran, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan itu semua merupakan indikator dari akuntabilitas itu sendiri. Jika aparatur desa telah memenuhi itu semua maka, pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dapat terwujud dengan baik (dalam Maulani, 2022).

1.3.3 Hubungan Pengawasan Inspektorat Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengawasan merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi untuk memastikan supaya seluruh tugas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan (Siagian dalam Umaira & Adnan, 2019). Tercapainya prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat diketahui melalui pengawasan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban. Sehingga setiap proses dalam mengelola dana desa sangat dibutuhkan pengawasan agar pengelolaan terlaksana secara efektif dan terhindar dari penyimpangan. Oleh karena itu, pengawasan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.2

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data dioalah, Tahun 2024 oleh peneliti

1.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

- H₁ : Kompetensi Aparatur Desa dan Pengawasan Inspektorat secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
- H₂ : Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
- H₃ : Pengawasan Inspektorat berpengaruh secara parsial terhadap terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger 2000). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek, yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017), tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap variabel tidak bebas yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.1.2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya berpotensi dipengaruhi oleh kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat.

3.1.3. Tingkat Investasi Penelitian

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa kuesioner yang telah diisi oleh aparatur desa se-Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

3.1.4. Sifat Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

3.1.5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017). Unit analisis dalam

penelitian ini adalah Aparatur Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuesioner yang telah diisi oleh Aparatur Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya yang menjadi responden penelitian ini.

3.1.6. Horison Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang telah diisi oleh Aparatur Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu area yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari subjek atau objek yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini populasinya adalah 560 aparatur Desa di 35 Desa pada Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap komponen populasi atau individu. Metode *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus

yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa.
2. Tingkat pendidikan minimal SMA/SLTA sederajat.

Table 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah kuesioner yang dibagikan
1	Alue Buloh	3
2	Alue Dodok	3
3	Alue Tho	3
4	Bantan	3
5	Blang Baro	3
6	Blang Murong	3
7	Blang Pateuk	3
8	Blang Puuk Kulu	3
9	Blang Puuk Nigan	3
10	Cot Kumbang	3
11	Cot Lhe Lhe	3
12	Gampong Cot	3
13	Jeuram	3
14	Krueng Ceh	3
15	Krueng Ceukou	3
16	Krueng Mangkom	3
17	Kulu	3
18	Kuta Aceh	3
19	Kuta Baro Jeuram	3
20	Kuta Kumbang	3
21	Kuta Paya	3
22	Kuta Sayeh	3
23	Latong	3
24	Lhok Padang	3
25	Lhok Parom	3
26	Nigan	3
27	Padang	3

No	Nama Desa	Jumlah kuesioner yang dibagikan
28	Parom	3
29	Paya Udeung	3
30	Paya Undan	3
31	Pante Cermin	3
32	Peureulak	3
33	Rambong Cut	3
34	Rambong Rayeuk	3
35	Sapek	3
Total		105

Sumber; Data diolah, Tahun 2024 oleh peneliti

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan memberikan pertanyaan di dalam kuesioner.

Pengumpulan data menggunakan teknik survei yaitu dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penyebaran ini dilakukan langsung oleh peneliti di tempat yang menjadi pengamatan. Peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada responden yang sudah terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis.

Penelitian ini menggunakan suatu model angket yang digunakan dengan menggunakan angket multikotomis (banyak pilihan jawaban) dimana subjek memiliki 5 alternatif tanggapan dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini berhubungan dengan pernyataan sikap terhadap sesuatu yang akan diukur oleh

peneliti. Skala ini akan memberi gambaran kepada responden terkait dengan ukuran persepsi mereka atas butir kuesioner tersebut. Skala tersebut terlihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Persepsi	Kode
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis akan mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Tidak Bebas)

Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahului (Variabel Independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Menurut Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI (2000), akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerja seseorang atau pimpinan pada unit organisasi kepada pihak yang berhak atau berwenang diberi pertanggungjawaban. Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Mahmudi (dalam Audia dan Mulyani, 2023) ada lima indikator yaitu:

- a. kejujuran dan keterbukaan informasi
- b. kepatuhan dalam pelaporan

- c. keseuaian prosedur
- d. kecukupan organisasi,
- e. ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan.

3.4.2. Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat/Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain (Variabel Dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kompetensi Aparatur Desa dan Pengawasan Inspektorat.

3.4.2.1. Kompetensi Aparatur Desa

Menurut Hevesi (dalam Atiningsih & Ningtyas, 2019) Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Variabel kompetensi aparatur desa diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Xu, et al (dalam Atiningsih & Ningtyas, 2019) yaitu :

- a. Pemahaman tentang akuntansi
- b. SDM yang berkualitas
- c. Sumber daya yang memadai
- d. Peran dan tanggung jawab
- e. Pelatihan keahlian dalam tugas
- f. Sosialisasi peraturan baru
- g. Pemahaman tentang struktur organisasi

3.4.2.1. Pengawasan Inspektorat

Inspektorat Daerah merupakan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang salah satu fungsi dan juga wewenangnya yaitu mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan (Taufik, dalam Herlinda et al., 2021). Sebagai APIP, Inspektorat Daerah berperan sebagai *Quality Assurance* yakni menjamin suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien dan sesuai dengan aturan dalam pencapaian tujuan dari organisasi. Pelaksanaan tugas pengawasannya yaitu melakukan tindakan preventif atau upaya pencegahan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program serta kegiatannya oleh SKPD. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.8 Tahun 2009 terdapat indikator yang mengukur pengawasan inspektorat, yaitu :

- a. Pemantauan Penggunaan Dana
- b. Audit Keuangan
- c. Pemeriksaan Fisik
- d. Evaluasi Kinerja
- e. Penyuluhan dan Bimbingan
- f. Pengawasan Internal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Kejujuran dan Hukum	• Kejujuran dan keterbukaan informasi • Kepatuhan dalam pelaporan	<i>Likert</i>
		Proses	• Kesesuaian prosedur • Kecukupan informasi • Ketepatan penyampaian laporan	
2.	Kompetensi Aparatur Desa (X1)	Pengetahuan (Knowledge)	• Pengetahuan • Kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan	<i>Likert</i>

No	Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
		Keterampilan (Skill)	• Keahlian teknis • Keterampilan mencari solusi	
		Kemampuan (Ability)	• Inisiatif dalam bekerja • Keramahan dan kesopanan	
3.	Pengawasan Inspektorat (X2)	Lingkungan Pengawasan	• Pemantauan Penggunaan Dana	<i>Likert</i>
		Penilaian Risiko	• Audit Keuangan • Pemeriksaan Fisik	
		Kegiatan Pengawasan	• Evaluasi Kinerja	
		Informasi dan Komunikasi	• Penyuluhan dan Bimbingan	
		Pemantauan Pengendalian Internal	• Pengawasan Internal	

Sumber: Data dioalah, Tahun 2024 oleh peneliti

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan dengan cara menerapkan uji persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi yang membahas mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang memiliki tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata dari populasi atau nilai independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25.0.

Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

X1 = Kompetensi Aparatur Desa

X_2 = Pengawasan Inspektorat

α = Bilangan Konstanta

β = Bilangan Koefisien

e = Error yang ditolerir

3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil dari pengukuran tersebut akan dapat menghasilkan data yang relevan atau data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *pearson correlation*, sebuah data dapat dikatakan valid apabila korelasi antar skor dari masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada level 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan pada kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α) dimana suatu instrumen dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal apabila memiliki *cronbach's alpha* = 0,6 (Ghozali, 2018).

3.6.3. Pengujian Asumsi Klasik

3.6.3.1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal memiliki distribusi normal terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Apabila nilai $Asymp.Sig > (2-tailed) \alpha (0.05)$ maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan one sample *Kolmogorov-smirnov* test yang ditentukan berdasarkan taraf signifikansi.

3.6.3.2. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan untuk hasil regresi di dalam model yang akan diestimasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini dapat menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *tolerance* dan VIF dapat membuktikan uji multikolinearitas. Jika hasil dalam pengujian menyatakan bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka akan dinyatakan terjadi imultikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.6.3.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ghozali (2018) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* (varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastis dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi dengan Y sesungguhnya), dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui Uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinan (R^2) :

3.7.1. Uji Statistik F (Uji Signifikasi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat diterima.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan (Ghozali, 2018).

3.7.2. Uji Statistik t (Uji Signifikasi Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel kompetensi aparatur desa dan pengawsan inspektorat secara individual terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Derajat signifikan yang digunakan adalah signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai Adjusted R² ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (Adjusted R² = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila Adjusted R² = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila Adjusted R² = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Pelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, dengan mengambil lokasi penelitian seluruh desa yang ada di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada aparatur desa sebagai responden. Jumlah aparatur desa berdasarkan kreteria penelitian pada setiap desa berjumlah 3 orang yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Urusan Keuangan. Dengan demikian dari 35 (tiga puluh lima) desa yang digunakan sebagai objek dalam penelitian maka jumlah untuk responden dalam penelitian ini berjumlah 105 orang.

Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah Skala *Likert*. Seluruh kuesioner dalam penelitian ini diberikan alternatif jawaban sebanyak 5 pilihan yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Responden harus menggambarkan dengan mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 105 kuesioner. Penyebaran kuesioner

dilakukan pada tanggal 01 Juli 2024 dan terkumpul pada tanggal 8 Juli 2024 di 35 (tiga puluh lima) desa. Semua kuesioner yang disebarkan dikembalikan kepada peneliti yang selanjutnya semua hasil data dapat diolah oleh peneliti. Berikut dibawah ini adalah tabel distribusi penyebaran kuesioner di 35 (tiga puluh lima) desa :

Table 4.1
Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	105	100%
2	Kuesioner yang Kembali	105	100%
3	Kuesioner yang tidak kembali	0	100%
4	Kuesioner yang diolah	105	100%

Sumber: Data diolah, Tahun 2024 oleh peneliti

4.2. Deskripsi Responde

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Table 4.2
Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
Pria	86	82
Wanita	19	18
Total	105	100%

Sumber: Olah data SPSS 25.0 for Windows

Tabel 4.2 di atas menunjukkan komposisi dari karakteristik responden aparatur desa dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin. Tabel tersebut memperlihatkan responden dalam penelitian ini umumnya berjenis kelamin pria sebanyak 86 orang (82%) sedangkan wanita sebanyak 19 orang (18%).

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan usia yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Table 4.3
Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase%
20-29	15	14,3
30-39	40	38,1
40-49	20	19
>50	30	28,6
Total	105	100

Sumber data *primer* yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui komposisi dari karakteristik responden aparatur desa dalam penelitian ini berdasarkan usia. Dalam penelitian ini responden aparatur desa dengan usia 20-29 tahun sebanyak 15 orang (14,3%), untuk responden aparatur desa berusia 30-39 tahun sebanyak 40 orang (38,1%), berusia 40-49 tahun sebanyak 20 orang (19%), dan yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 30 orang (28%). Kelompok usia yang memiliki frekuensi yang sangat banyak adalah responden dengan kelompok usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 40 orang (38,1%)

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir yang disajikan dalam tabel berikut :

Table 4.4
Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidik Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase%
SMA	49	46,7
Diploma	11	10,5
S1	45	42.9
S2	0	0
Total	105	100

Sumber data *primer* yang diolah, 2024

Tabel 4.4 di atas menunjukkan komposisi dari karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir. Pada tabel tersebut dapat menggambarkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 49 orang (46,7%), responden yang memiliki Pendidikan terakhir diploma sebanyak 11 orang (10,5%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 45 orang (42,9%), dan dalam penelitian ini tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 atau lebih tinggi dari S2. Kelompok pendidikan terakhir yang memiliki frekuensi yang sangat banyak adalah kelompok yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 49 orang (46,7%).

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan masa kerja yang disajikan dalam tabel berikut :

Table 4.5
Pengelompokan Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentasi %
< 1 Tahun	2	1,9
1-3 Tahun	57	54,3
4-5 Tahun	37	35,2
> 5Tahun	9	8,6
Total	105	100

Sumber data *primer* yang diolah, 2024

Tabel 4.5 di atas menunjukkan komposisi dari karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan masa kerja. Pada tabel tersebut dapat menggambarkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki masa kerja < 1 tahun sebanyak 2 orang (1.9%), responden yang memiliki masa kerja 1-3 tahun sebanyak 57 orang (54,3%), responden yang memiliki masa kerja 4-5 tahun sebanyak 37 orang (35,2%), dan responden yang memiliki masa kerja > 5 tahun sebanyak 9 orang (8,6%).

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah dikumpulkan sebagaimana tanpa dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general. Kumpulan data yg telah diperoleh akan disajikan dengan sangat ringkas dan rapih serta akan dapat memberikan informasi dari hasil kumpulan data yang telah didapatkan. Berikut tabel statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Table 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	105	18	25	22.75	1.604
X1	105	24	30	27.34	1.828
X2	105	22	30	26.62	2.059
Valid N (listwise)	105				

Sumber data *primer* yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 22,75 dengan nilai minimum 18 dan nilai maximum 25 dengan jumlah data sebanyak 105 data. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini menjawab setuju dan sangat setuju untuk pernyataan akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang artinya penilaian terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sudah baik.

Hasil pengujian statistik menunjukkan variable kompetensi aparatur desa (X1) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 27,34 dengan nilai minimum 24 dan nilai maximum 30 dengan jumlah data sebanyak 105 data. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini menjawab setuju dan sangat setuju untuk pernyataan kompetensi aparatur desa, yang artinya penilaian terhadap variabel kompetensi aparatur desa sudah baik.

Variabel pengawasan inspektorat (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 26,62 dengan nilai minimum 22 dan nilai maximum 30 dengan jumlah data sebanyak 105 data. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini menjawab setuju dan sangat setuju untuk pernyataan pengawasan inspektorat, yang artinya penilaian terhadap variabel pengawasan inspektorat sudah baik.

4.3.1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian dari distribusi jawaban responden tentang akuntabilitas pengelolaan dana dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

No	Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
Y.1	Semua penerimaan dan pengeluaran dilaksanakan melalui rekening kas desa dan didukung oleh bukti yang lengkap dan sah	0	0	0	0	0	0	38	36,2	67	63,8	4,64
Y.2	Laporan keuangan yang disajikan telah memuat dan mengungkapkan informasi yang cukup memadai	0	0	0	0	0	0	53	50,5	52	49,5	4,5
Y.3	Pemerintah desa telah mengikuti prosedur pelaksanaan pendapatan, belanja desa, dan pembiayaan desa sesuai dengan jumlah yang ditentukan	0	0	1	1	0	0	44	41,9	60	57,1	4,55
Y.4	Penyusunan laporan pertanggungjawaban memuat realisasi pendapatan, belanja desa, dan pembiayaan desa secara lengkap	0	0	0	0	0	0	46	43,8	59	56,2	4,56
Y.5	Pemerintah desa tepat waktu dalam menyusun laporan keuangan dan menyerahkan laporan pertanggungjawaban keuangan desa	0	0	0	0	1	1	50	47,6	54	51,4	4,5
Rerata												4,55

Sumber: Data Diolah, (2024)

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan deskripsi jawaban 105 responden untuk masing-masing butir pernyataan mengenai variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Rerata jawaban responden untuk butir pernyataan mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa secara keseluruhan yakni 4,55. Berdasarkan kelas interval nilai rata-rata jawaban responden terkait variabel tersebut adalah sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sudah sangat baik. Indikator Y.1 merupakan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi.

4.3.2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Aparatur Desa

Hasil penelitian dari distribusi jawaban responden tentang kompetensi aparatur desa dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kompetensi Aparatur Desa

No	Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
X1.1	Pengetahuan dan keahlian yang cukup dapat menciptakan tata kelola desa yang lebih baik	0	0	0	0	0	0	52	49,5	53	50,3	4,5
X1.2	Saya memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan	0	0	0	0	3	2,9	38	36,2	64	61	4,58
X1.3	Saya sebagai aparat desa melakukan pembukuan mendasar pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	0	0	0	0	1	1	55	52,4	49	46,7	4,46
X1.4	Aparatur desa dapat menemukan solusi yang tepat untuk	0	0	0	0	0	0	47	44,8	58	55,2	4,55

No	Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
	kendala yang dihadapi di tempat bekerja											
X1.5	Saya sebagai aparat desa mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang ada	0	0	0	0	0	0	42	40	63	60	4,60
X1.6	Aparatur desa memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan ramah dan sopan	1	1	0	0	0	0	33	31,4	71	67,6	4,65
Rerata												4,55

Sumber: Data Diolah, (2024)

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan deskripsi jawaban 105 responden untuk masing-masing butir pernyataan mengenai variabel kompetensi aparatur desa. Rerata jawaban responden untuk butir pernyataan mengenai kompetensi aparatur desa secara keseluruhan yakni 4,55. Berdasarkan kelas interval nilai rata-rata jawaban responden terkait variabel tersebut adalah sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi aparatur desa pada Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sudah sangat baik. Indikator X1.6 merupakan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi.

4.3.3. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengawasan Inspektorat

Hasil penelitian dari distribusi jawaban responden tentang pengawasan inspektorat dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pengawasan Inspektorat

No	Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
X2.1	Terdapat pengawasan secara teratur oleh badan pengawas daerah atau inspektorat daerah	0	0	0	0	15	14,3	48	45,7	42	40	4,26
X2.2	Terdapat pengawasan preventif yang dilakukan sebelum rencana dilakukan	0	0	0	0	1	1	57	54,3	47	44,8	4,44
X2.3	Terdapat pengawasan represif yang dilakukan setelah rencana dilakukan	0	0	0	0	3	2,9	59	56,2	43	41	4,38
X2.4	Terdapat pembinaan pengelolaan keuangan daerah.	0	0	0	0	4	3,8	52	49,5	49	46,7	4,43
X2.5	Terdapat evaluasi untuk perbaikan di masa datang.	0	0	0	0	1	1	59	56,2	45	42,9	4,42
X2.6	APBD telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	0	0	0	0	0	0	32	30,5	73	69,5	4,70
Rerata												4,44

Sumber: Data Diolah, (2024)

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan deskripsi jawaban 105 responden untuk masing-masing butir pernyataan mengenai variabel pengawasan inspektorat. Rerata jawaban responden untuk butir pernyataan mengenai pengawasan inspektorat secara keseluruhan yakni 4,44. Berdasarkan kelas interval nilai rata-rata jawaban responden terkait variabel tersebut adalah setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pengawasan inspektorat pada Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Seunagan sudah sangat baik. Indikator X2.6 merupakan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi.

4.4. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terkait pengaruh kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan seunagan kabupaten nagan raya, diperoleh hasil pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.008	2.290		3.934	.000
	X1	.343	.081	.391	4.213	.000
	X2	.164	.072	.211	2.272	.025
a. Dependent Variable: Y						

Dari hasil pengujian regresi linier berganda di atas tertera nilai *constant* sebesar 9,008, koefisien Kompetensi Aparatur sebesar 0,343, dan pengawasan inspektorat sebesar 0,164 sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = 9,008 + 0,343 + 0,164$$

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 9,008 atau 90,08%. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat dianggap nol atau bernilai tetap, maka nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa akan bernilai sebesar 9,008 atau 90,08% .
2. Nilai koefisien kompetensi aparatur desa bernilai positif sebesar 0,343 atau 34,30%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi aparatur desa, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,343 atau 34,30% dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien pengawasan inspektorat sebesar 0,164 atau 16,40%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengawasan inspektorat, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,164 atau 16,40% dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5. Hasil Pengujian Data

4.5.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud merupakan pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Jika nilai hitung r lebih besar dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Validitas

No	Pernyataan	Variabel	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Ket
1	Y.1	Y	0,591	0,1918	Valid
2	Y.2		0,714	0,1918	Valid
3	Y.3		0,631	0,1918	Valid
4	Y.4		0,597	0,1918	Valid
5	Y.5		0,600	0,1918	Valid
6	X1.1	X ₁	0,605	0,1918	Valid
7	X1.2		0,602	0,1918	Valid
8	X1.3		0,562	0,1918	Valid
9	X1.4		0,622	0,1918	Valid
10	X1.5		0,603	0,1918	Valid
11	X1.6		0,498	0,1918	Valid
12	X2.1	X ₂	0,628	0,1918	Valid
13	X2.2		0,528	0,1918	Valid
14	X2.3		0,663	0,1918	Valid
15	X2.4		0,748	0,1918	Valid
16	X2.5		0,696	0,1918	Valid
17	X2.6		0,442	0,1918	Valid

Sumber: Data Diolah, (2024)

Dari tabel hasil pengujian validitas diketahui bahwa pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa, kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat memiliki r -hitung lebih besar dari r -tabel dengan nilai 0,1918. Oleh karena itu, hasil uji validitas semua variabel dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai R tabel yaitu 0,1918 dengan taraf signifikan 5%. dan dapat dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya.

4.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini pengujian realibilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*. Apabila *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang terdapat pada kuesioner penelitian dinyatakan andal atau reliable. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,612	Handal
2	Kompetensi Aparatur Desa (X_1)	0,603	Handal
3	Pengawasan Inspektorat (X_2)	0,677	Handal

Sumber: Data Diolah, (2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian realibilitas untuk instrumen yang ada dalam kuesioner mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, hasil pengujian instrumen reliabilitas dapat dikatakan handal sehingga dapat digunakan untuk pengujian pada tahap selanjutnya.

4.6. Pengujian Asumsi Klasik

4.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan one sample Kolmogorov-smirnov test yang ditentukan berdasarkan taraf signifikansi. Dasar keputusan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal

Tabel 4. 13
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33980680
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.059
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data *primer* yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,128 > \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sehingga data tersebut berdistribusi secara normal.

4.6.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas diuji dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Skeptisisme Profesional (X_1)	0.840	1.191	Non Multikolinieritas
2	Keahlian Audit (X_2)	0.840	1.191	Non Multikolinieritas

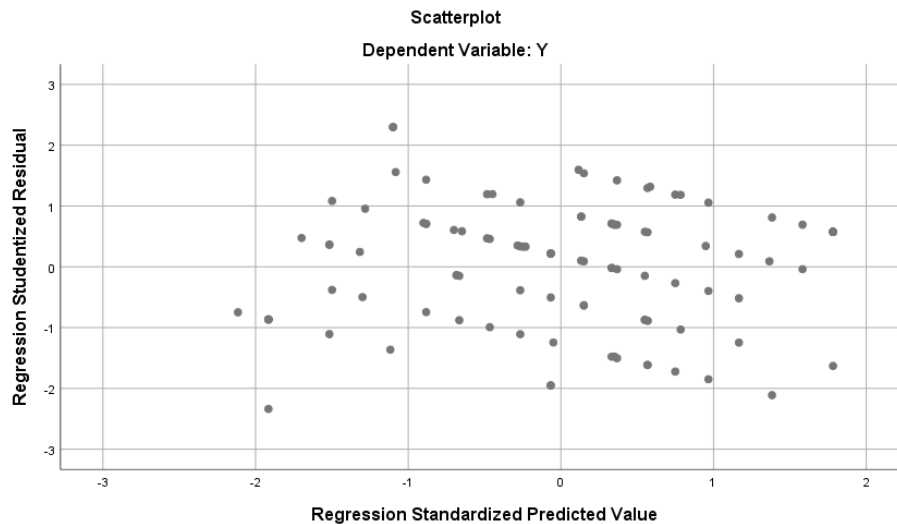
Sumber: Data Diolah, (2024)

Hasil perhitungan nilai tolerance pengujian pada tabel di atas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$. Nilai tolerance $0,840 > 0,10$ dan $VIF 1,191 < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatteplot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedatisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,

maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sesuai dengan gambar 4.1, grafik *scatterplot* memperlihatkan penyebaran data tidak memiliki bentuk secara pasti (berkembang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik–titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya pada model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, maka layak dipakai dalam mengukur akuntabilitas pengelolaan dana desa sesuai dengan variable yang mempengaruhi.

4.7. Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa secara simultan. Derajat signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat diterima.
2. jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan

Apabila hasil dari uji F memiliki pengaruh yang signifikan maka model regresi ini dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya yaitu uji t (parsial). Sebaliknya, apabila hasil dari uji F tidak memiliki pengaruh yang signifikan maka uji t (parsial) tidak perlu dilakukan. Hal tersebut tidak perlu dilakukan dikarenakan variabel independen (kompetensi aparatur desa dan pengawasan) tidak ada yang mempengaruhi variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan keuangan desa). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.383	2	35.192	18.205	.000 ^b
	Residual	197.179	102	1.933		
	Total	267.562	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber data *primer* yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.14 Hasil dari uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hasil dari uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Untuk dapat mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka dapat dilakukan dengan uji t (parsial).

4.7.2. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui tingkat apakah secara parsial kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat berpengaruh signifikan atau tidak terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.008	2.290		3.934	.000
	X1	.343	.081	.391	4.213	.000
	X2	.164	.072	.211	2.272	.025

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, (2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.16 Hasil dari uji t menunjukkan bahwa pengawasan inspektorat dan kompetensi aparatur desa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Untuk dapat melihat signifikansi pengaruh pada masing-masing variabel dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan nilai signifikansi dari masing-masing variabel dengan 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dan jika nilai t signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel pengawasan inspektorat memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa pengawasan inspektorat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, dan untuk variabel kompetensi aparatur desa memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

serta nilai koefisien regresi 0,343. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

4.7.3. Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari variasi variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal untuk dapat memberikan penjelasan terhadap variasi variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Range nilai koefisien determinasi antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen mampu secara keseluruhan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut dalam uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) :

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.249	1.390

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Sumber data *primer* yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.17 didapatkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,249 yang artinya pengaruh dari variabel independen (kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat) terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan dana desa) sebesar 24,9%. Sedangkan selebihnya sebesar 75,1% ijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pengawasan Inspektorat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah variabel kompetensi aparatur desa dan Pengawasan Inspektorat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS vers 25, dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan hasil pengujian tersebut maka hipotesis pertama

(H1) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa **diterima**.

4.8.2. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS vers 25, dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa secara parsial berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan hasil pengujian tersebut maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa **diterima**.

Aparatur desa menjadi unsur penyelenggara desa yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang cukup memadai guna mendorong peningkatan kinerja pemerintah. Dalam mencapai tujuan organisasi, aparatur desa harus memiliki keterampilan dan keahlian yang cukup baik untuk memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya kompetensi akan menunjukkan karakteristik, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas profesionalisme dalam melakukan pekerjaan.

Oleh karena itu peran aparatur yang berkompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan manfaat yang optimal untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan dalam mengelola keuangan desa tidak terlepas dari aspek pengelola keuangan yang dikelola oleh pihak yang memiliki manajemen yang baik, maka kompetensi aparatur yang terlibat dalam urusan mengelola keuangan desa sangat perlu diperhatikan.

Aparatur desa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik sangat diperlukan dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dan desa, karena aparatur desa yang berkompeten dalam mengelola keuangan desa akan dapat meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Atiningsih & Ningtyas (2019) dan Wahyuni et al. (2018) yang mengatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kompetensi aparatur pengelola dana desa maka akuntabilitas pengelolaan dana

desa juga akan semakin bagus. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mada, et al.,(2017); dan Tarjo (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi aparatur pengelola keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Widyatama & Novita (2017) yang mengatakan bahwa Kompetensi Aparatur dari Pemerintah Desasecara signifikan tidak memengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD). Dalam Pengelolaan Dana Alokasi desa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Aparatur Pemerintah desa yaitu lemahnya kompetensi sumber daya manusia aparatur desa dalam hal ini aparatur pemerintah desa rata – rata berpendidikan (SMA), minimnya pengetahuan aparatur desa dalam hal penyajian dan penyusunan laporan keuangan dalam hal ini rata – rata responden menjawab ragu – ragu mengenai mekanisme dan teknik sistem akuntansi pemerintahan. Selain itu Pemahaman responden dalam menggunakan komputer untuk bekerja masih rendah dan kurangnya minat untuk mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) sehingga pemahaman memadai mengenai standar akuntansi pemerintahan khususnya Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 belum bisa diterapkan dengan baik.

4.8.3. Pengaruh Pengawasan Inspektorat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah variabel pengawasan inspektorat berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS vers 25, dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa

pengawasan inspektorat secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan hasil pengujian tersebut maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa variabel pengawasan inspektorat berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa **diterima**.

Dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, pengendalian atas kegiatan yang dilakukan sangat diperlukan. Fungsi sistem pengendalian itu sendiri digunakan sebagai tolak ukur untuk dapat menguji efektivitas dalam penyelenggaraan suatu aktivitas di dalam organisasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek biaya dan manfaat, sumber daya manusia, dan kejelasan kriteria dalam pengukuran efektivitas, dan perkembangan teknologi. Sistem Pengendalian Internal dianggap sebagai suatu rancangan sistem untuk digunakan sebagai suatu kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi organisasi dalam mencapai tujuan.

Inspektorat daerah di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang SPIP pada bagian kedua mengenai Pengawasan Intern atas Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Instansi Pemerintah. Inspektorat daerah merupakan pengawas internal dalam pemerintah daerah. Sebagai pengawas internal, keberadaan inspektorat daerah dinilai sangat penting dilihat juga dari fungsi dasarnya yaitu mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi perangkat daerah sesuai APBD. Pengawasan pemerintah dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan menilai dan meningkatkan pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh aparatur untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan.

Temuan riset ini sejalan dengan temuan Vera Susanti, Syamsu Rizal, Indrayenti, et al. (2020), dimana menyebutkan bahwasanya Pengawasan Inspektorat berefek positif signifikan secara statistik pada tanggung jawab finansial pemerintah desa atas keuangan desa di Kab. Lampung Tengah. Dengan demikian bisa disimpulkan apabila pengawasan inspektorat bisa menimbulkan pengaruh untuk manajemen dana desa. Ketika inspektorat memberikan pengawasan dengan ketat maka upaya dalam mengelola dana desa pun akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dalam manajemen keuangan yang terdapat di desa diperlukan adanya suatu pengawasan dari pihak terkait yang lebih ketat agar dana yang ada di desa bisa terkelola dengan baik untuk memajukan desa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini di bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal itu ditunjukkan oleh hasil dari uji F dimana kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ atau nilai Fhitung sebesar $18.205 > \text{dari } F \text{ tabel } 3,08$. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini berarti kompetensi aparatur desa dan pengawasan inspektorat secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa
2. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal itu ditunjukkan oleh hasil dari uji t (parsial) dimana kompetensi aparatur desa memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ atau nilai thitung sebesar $4.213 > \text{dari } t \text{ tabel } 1,659$. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini berarti aparatur desa sudah memiliki karakteristik yang mencakup pengetahuan,

keterampilan, dan kemampuan untuk mencapai kinerja yang baik dan tinggi dalam pekerjaannya untuk dapat memberikan manfaat yang optimal untuk akuntabilitas penegelolaan dana desa, sehingga semakin besar kompetensi aparatur desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin bagus.

3. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa pengawasan inspektorat memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal itu ditunjukkan oleh hasil dari uji t (parsial) dimana pengawsan inspektorat memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,025 < \text{dari } 0,05$ atau nilai thitung sebesar $2,272 > \text{dari } t_{\text{tabel } 1,659}$. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini berarti pengawasa inspektorat berperan dalam terciptanya pengelolaan dana desa yang baik, sehingga pengawasan inspektorat mempunyai pengaruh yang penting sebagai tolak ukur untuk menguji efektivitas penyelenggaraan suatu aktivitas di dalam oraganisasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek biaya dan manfaat, sumber daya manusia, dan kejelasan kriteria dalam pengukuran efektivitas, dan perkembangan teknologi. Pengawasan inspektorat sangat diperlukan dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dalam memperoleh informasi data penelitian dapat mengembangkan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan kepada responden agar memperoleh hasil yang lebih detail.

2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti melakukan penelitian perbandingan antar kecamatan/kota lainnya.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2005). *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Desa Secara Langsung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015–2019.
- Audia, U. N., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Transparansi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kepatuhan Undang-Undang terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 691–706. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.680>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency Problem and Residual Claims. *Journal of Law & Economics*, XXVI
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlinda, D., Nielwaty, E., & Marlinda, P. (2021). *Pengawasan Inspektorat Dalam Penggunaan Dana Desa Di Kampung Tanjung Kuras Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*. 2, 135–143. <https://doi.org/10.46730/japs.v>
- ICW, M. P. (2022). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Korupsi Tahun 2022*.
- Indonesia, P. R. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*
- Kerlinger, F.N. (2000). *Asas-Asas Penelitian Behavior*. Terjemahan Landung R
- Maulani, P. (2022). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada 12 Desa Di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)* (Doctoral dissertation, STIE Ekuitas).
- Nurkhasanah, I. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan*

Pringsurat). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Magelang, 53(9), 1689– 1699.

Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

Permendagri No.113 Tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa.

Permendagri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa

Permendagri, Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 108 Tahun 2017 (2017) Kompetensi Pemerintahan, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>

Rahmanoviyani, D. (2022). *Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Bogor*.

Ramadhan, W., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Peran Perangkat Desa, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 822–835. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.415>

Romadaniati, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi.(Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227-237.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, pendekatan Pengembangan Keahlian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sweetenia, A. M., Caesari, E. P. A., Aprillia, A. F., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 44–56. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2752>

- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12580>
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1-20.

Lampiran 1: Kuesioner

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA DAN PENGAWASAN INSPEKTORAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
5. Jabatan sekarang :
6. Masa kerja :
7. Desa :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari diminta untuk memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang dianggap benar. Diharapkan setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban. Berikut keterangan alternative jawaban dan skor :

- a. STS = Sangat Tidak Setuju (1)
- b. TS = Tidak Setuju (2)
- c. KS = Kurang Setuju (3)
- d. S = Setuju (4)
- e. SS = Sangat Setuju (5)

Indikator Variabel *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa* (Y)

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Semua penerimaan dan pengeluaran dilaksanakan melalui rekening kas desa dan didukung oleh bukti yang lengkap dan sah					
2	Laporan keuangan yang disajikan telah memuat dan mengungkapkan informasi yang cukup memadai					
3	Pemerintah desa telah mengikuti prosedur pelaksanaan pendapatan, belanja desa, dan pembiayaan desa sesuai dengan jumlah yang ditentukan					
4	Penyusunan laporan pertanggungjawaban memuat realisasi pendapatan, belanja desa, dan pembiayaan desa secara lengkap					
5	Pemerintah desa tepat waktu dalam menyusun laporan keuangan dan menyerahkan laporan pertanggungjawaban keuangan desa					

Indikator Variabel *Kompetensi Aparatur Desa* (X1)

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pengetahuan dan keahlian yang cukup dapat menciptakan tata kelola desa yang lebih baik					
2	Saya memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan					
3	Saya sebagai aparat desa melakukan pembukuan mendasar pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)					
4	Aparatur desa dapat menemukan solusi yang tepat untuk kendala yang dihadapi di tempat bekerja					

5	Saya sebagai aparat desa mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang ada					
6	Aparatur desa memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan ramah dan sopan					

Indikator Variabel *Pengawasan Inspektorat (X2)*

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Terdapat pengawasan secara teratur oleh badan pengawas daerah atau inspektorat daerah					
2	Terdapat pengawasan preventif yang dilakukan sebelum rencana dilakukan					
3	Terdapat pengawasan represif yang dilakukan setelah rencana dilakukan.					
4	Terdapat pembinaan pengelolaan keuangan daerah.					
5	Terdapat evaluasi untuk perbaikan di masa datang.					
6	APBD telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.					

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS EKONOMI (TERAKREDITASI) JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATOH LUENG BATA TELEPON (0651) 21023 FAKS. 21023 - 34092 BANDA ACEH 23245
---	---

Nomor : 809/UM.M7.FE/B/2024
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian & Mohon diberikan Data

Kepada Yth.
 Camat Seunagan Kabupaten Nagan Raya
 di-
 Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Rajib Phandi Almar
 NPM : 2002110065
 Prodi : Akuntansi
 No Hp : 0838-0228-5870

Mahasiswa tersebut di atas agar diperkenankan mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pengawasan Inspektorat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya" guna memperlancar pembuatan Karya Tulis/Working Paper (Skripsi) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2024
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.
 NIK 19730921 199901 2 001

Lampiran 3: Surat Rekomendasi Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN
 Jalan Jeuram-Beutong Telp (0655) 41471 email : seunagan.nragceh@gmail.com Kode Pos 23671
J E U R A M

Jeuram, 01 Juli 2024

Nomor : 460 / *217* / 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi izin Penelitian.

Kepada Yth,
 Bapak Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Ekonomi Universitas
 Muhammadiyah Aceh
 di -
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah – Banda Aceh Nomor : 809/UM.M7.FE/B/2024 tanggal 24 Juni 2024, perihal Penelitian Mahasiswa yang dialamatkan kepada kami.

2. Berkenaan hal diatas, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menyetujui untuk memfasilitasi Mahasiswa yang akan melakukan penyusunan/penulisan Skripsi atas nama saudara :

Nama : **Rajib Phandi Almar**
 NPM : 20021 10065
 Prodi : Akuntansi
 No Hp : 0838 0228 5870
 Judul Penelitian: *"Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pengawasan Inspektorat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya."*

3. Demikian surat Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KECAMATAN SEUNAGAN
KOKO EENNA LOZA, S.IP., M.Si
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19870602 200701 1 001

Tembusan :

1. Ibu Pj Bupati Nagan Raya di Suka Makmuc (*sebagai laporan*);
2. Pertinggal -----

Lampiran 4: Surat Selesai Pengambilan Data



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN
 Jalan Jeuram-Beutong Telp. (0655) 41471 email : seunagan.nr.aceh@gmail.com Kode Pos 23671
J E U R A M

Jeuram, 08 Juli 2024

Nomor : 460 / *JS* / 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Selesai Pengambilan Data Skripsi.

Kepada Yth,
 Bapak Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Ekonomi Universitas
 Muhammadiyah Aceh
 di -
Banda Aceh

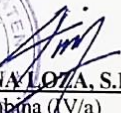
1. Sehubungan dengan Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah – Banda Aceh Nomor : 809/UM.M7.FE/B/2024 tanggal 24 Juni 2024, perihal Penelitian Mahasiswa yang dialamatkan kepada kami.

2. Berkenaan hal diatas, Saudara (Mahasiswa) yang tersebut dibawah ini telah melakukan penyusunan/penulisan Skripsi di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, atas nama :

Nama : **Rajib Phandi Almar**
 NPM : 20021 10065
 Prodi : Akuntansi
 No Hp : 0838 0228 5870
 Judul Penelitian: *"Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pengawasan Inspektorat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya."*

3. Demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



CAMAT SEUNAGAN

KOKO FENNA LOZA, S.IP.,M.Si
 Pembina (IV/a)
 NIP.19870602 200701 1 001

Tembusan :

1. Ibu Pj. Bupati Nagan Raya di Suka Makmuc (*sebagai laporan*);
2. Pertinggal.....

Lampiran 5: Dokumentasi Pengisian Kuesioner



Lampiran 6: Data Hasil Penelitian

1. Tabulasi Jawaban Responden Variable Akuntabilitas

Jawaban Responden

NO	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Y
1	4	5	5	5	5	24
2	5	4	4	5	4	22
3	5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	4	21
5	4	4	4	4	5	21
6	4	4	5	5	5	23
7	5	5	5	5	4	24
8	5	5	5	4	4	23
9	5	5	5	5	4	24
10	5	5	5	5	5	25
11	5	5	5	4	5	24
12	5	5	5	5	4	24
13	5	4	5	5	5	24
14	5	4	5	4	4	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	5	5	25
17	5	5	5	5	4	24
18	5	4	5	4	4	22
19	4	4	5	5	5	23
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	4	5	5	24
23	5	5	4	5	5	24
24	4	4	5	5	5	23
25	5	5	4	5	5	24
26	5	5	4	5	5	24
27	5	4	5	4	5	23
28	5	4	4	4	4	21
29	5	4	4	5	4	22
30	4	4	5	4	4	21
31	5	4	5	4	4	22
32	4	4	5	4	5	22
33	4	4	4	5	4	21
34	5	4	5	4	4	22

NO	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Y
35	5	4	4	5	4	22
36	4	4	4	4	4	20
37	4	5	5	4	4	22
38	4	4	4	4	5	21
39	4	4	4	4	4	20
40	5	5	4	5	5	24
41	5	4	4	5	5	23
42	5	5	4	5	4	23
43	5	4	5	4	5	23
44	4	4	5	5	5	23
45	5	4	4	4	4	21
46	5	4	5	5	4	23
47	4	4	4	4	4	20
48	5	4	4	4	4	21
49	5	4	4	5	5	23
50	5	5	5	4	4	23
51	4	4	5	4	4	21
52	5	5	4	4	4	22
53	5	5	5	5	5	25
54	4	4	4	5	5	22
55	5	4	4	5	3	21
56	4	4	4	4	5	21
57	5	5	5	5	5	25
58	5	5	5	4	5	24
59	4	4	5	5	5	23
60	4	4	2	4	4	18
61	4	5	5	4	4	22
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	5	5	4	5	5	24
65	5	5	5	4	4	23
66	4	4	4	5	4	21
67	4	4	4	4	5	21
68	4	4	4	4	5	21
69	4	5	5	4	4	22
70	4	4	4	4	4	20
71	4	5	5	4	4	22
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	5	5	4	22

NO	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Y
74	5	5	5	4	5	24
75	5	4	4	5	5	23
76	4	4	4	4	4	20
77	5	5	4	5	4	23
78	4	5	5	5	5	24
79	5	5	5	5	5	25
80	5	5	5	5	4	24
81	5	5	5	5	5	25
82	5	5	5	5	5	25
83	5	5	5	5	5	25
84	5	5	5	5	5	25
85	5	5	5	4	5	24
86	5	5	4	5	4	23
87	5	5	5	4	4	23
88	4	5	5	4	5	23
89	5	5	4	4	4	22
90	5	5	5	5	5	25
91	5	4	4	5	4	22
92	5	5	5	5	5	25
93	5	5	5	5	5	25
94	5	5	4	4	5	23
95	5	5	5	5	5	25
96	5	4	5	5	4	23
97	5	5	5	5	5	25
98	4	4	4	5	4	21
99	4	5	5	4	5	23
100	5	4	4	5	5	23
101	4	5	5	5	4	23
102	4	4	5	5	5	23
103	5	5	5	5	5	25
104	5	4	4	5	4	22
105	5	4	5	4	5	23

2. Tabulasi Jawaban Responden Variable Kompetensi Aparatur Desa

Jawaban Responden

NO	Variabel Kompetensi Aparatur Desa						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
1	5	5	4	5	4	5	28
2	4	3	4	4	4	5	24
3	4	4	4	4	4	5	25
4	4	5	5	5	5	5	29
5	5	5	4	5	5	5	29
6	4	5	4	5	5	5	28
7	5	5	4	5	5	5	29
8	4	4	5	5	5	5	28
9	5	5	4	5	5	5	29
10	4	5	4	5	5	5	28
11	4	5	5	5	4	4	27
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	4	4	4	5	27
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	4	5	5	5	29
16	5	4	4	4	4	5	26
17	4	5	4	4	5	5	27
18	5	5	4	5	5	5	29
19	5	4	4	4	5	5	27
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	5	5	5	5	5	30
22	4	4	4	5	4	5	26
23	4	5	5	4	5	5	28
24	5	5	5	4	5	5	29
25	4	5	5	5	5	5	29
26	4	5	4	5	4	4	26
27	4	4	5	4	4	5	26
28	5	4	4	5	4	5	27
29	5	4	4	4	5	4	26
30	5	4	4	4	5	5	27
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	3	5	4	5	4	25
33	4	5	4	4	4	5	26
34	4	5	5	4	5	5	28
35	4	5	5	4	4	5	27
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	5	4	4	5	4	26
38	4	4	4	4	5	4	25
39	4	4	4	4	4	4	24

NO	Variabel Kompetensi Aparatur Desa						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
40	5	5	4	4	5	4	27
41	4	5	4	5	5	4	27
42	4	4	4	5	5	5	27
43	4	4	3	4	5	5	25
44	5	5	4	4	5	5	28
45	4	4	4	4	4	5	25
46	4	4	5	5	5	4	27
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	5	5	5	4	5	28
49	5	5	5	5	5	1	26
50	5	5	5	4	5	5	29
51	4	5	5	4	4	5	27
52	5	4	5	5	5	4	28
53	5	5	4	5	5	5	29
54	5	5	5	5	4	5	29
55	5	3	4	5	5	5	27
56	5	5	4	5	5	5	29
57	5	5	5	4	5	5	29
58	4	5	5	5	5	4	28
59	4	4	4	5	5	5	27
60	4	4	4	4	4	4	24
61	5	4	4	5	5	4	27
62	4	4	4	4	4	4	24
63	5	5	4	4	4	5	27
64	5	4	5	4	5	5	28
65	4	4	5	5	5	5	28
66	5	4	5	5	4	5	28
67	5	5	5	4	5	5	29
68	5	5	5	5	5	5	30
69	5	5	5	5	4	5	29
70	4	4	4	4	4	4	24
71	5	5	4	5	5	4	28
72	4	4	4	4	4	4	24
73	5	5	5	5	5	5	30
74	4	4	4	5	5	5	27
75	4	4	5	5	4	5	27
76	4	5	5	5	4	4	27
77	5	4	5	5	5	5	29
78	5	5	4	5	5	5	29
79	5	5	5	5	5	5	30
80	4	5	4	4	4	5	26
81	5	5	5	5	5	5	30

NO	Variabel Kompetensi Aparatur Desa						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
82	4	5	4	4	4	4	25
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30
85	4	5	5	5	5	4	28
86	4	4	5	5	4	4	26
87	5	4	4	5	4	4	26
88	4	5	4	4	4	4	25
89	4	4	4	4	4	4	24
90	5	5	5	5	5	5	30
91	4	5	5	4	5	4	27
92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	5	5	4	4	28
94	5	5	4	4	5	4	27
95	5	5	5	5	5	5	30
96	4	4	4	4	4	5	25
97	5	5	5	5	5	5	30
98	4	5	5	5	4	5	28
99	5	5	4	4	4	4	26
100	4	4	5	4	5	5	27
101	4	5	5	5	5	5	29
102	5	5	4	4	4	5	27
103	5	5	5	5	5	5	30
104	5	4	4	5	5	5	28
105	5	5	5	4	4	5	28

3. Tabulasi Jawaban Responden Variable Pengawasan Inspektorat

Jawaban Responden

NO	Variabel Pengawasan Inspektorat						
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total X2
1	3	4	4	3	4	5	23
2	4	4	4	5	5	4	26
3	4	5	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	5	25
5	5	5	4	5	5	4	28
6	4	4	4	4	4	4	24
7	5	4	5	5	5	5	29
8	3	4	4	5	5	5	26
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	5	5	5	5	5	29
11	5	4	5	5	4	5	28
12	5	4	5	5	5	5	29
13	5	4	5	5	5	5	29
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	5	5	5	4	5	28
16	5	5	5	5	5	5	30
17	4	4	4	4	5	5	26
18	5	5	4	5	5	5	29
19	4	5	4	4	4	4	25
20	3	4	4	5	5	5	26
21	5	5	5	5	5	5	30
22	3	5	4	4	4	5	25
23	4	5	5	4	5	4	27
24	3	4	3	3	4	5	22
25	4	4	4	4	4	5	25
26	4	4	4	4	4	4	24
27	3	4	4	4	4	4	23
28	4	4	5	4	4	5	26
29	5	4	5	4	4	4	26
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	5	4	4	5	26
32	4	4	4	4	3	4	23
33	4	4	5	4	4	4	25
34	4	5	4	4	4	5	26
35	5	4	4	5	4	5	27
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	4	4	4	4	5	26

NO	Variabel Pengawasan Inspektorat						
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total X2
38	5	4	4	4	4	4	25
39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	5	5	4	5	29
41	5	5	4	3	4	5	26
42	4	4	5	5	5	4	27
43	3	4	4	4	4	5	24
44	4	3	3	3	4	5	22
45	3	4	4	4	4	5	24
46	5	5	5	5	5	4	29
47	4	4	4	4	4	4	24
48	3	5	5	4	4	4	25
49	3	5	4	5	4	4	25
50	4	4	4	4	4	5	25
51	4	4	4	4	4	5	25
52	4	4	4	4	5	5	26
53	4	4	4	4	4	5	25
54	4	4	4	4	5	5	26
55	5	5	4	5	5	5	29
56	5	5	4	4	4	4	26
57	4	4	4	5	4	5	26
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	4	4	4	5	5	27
60	4	4	4	4	4	4	24
61	3	4	4	4	4	5	24
62	4	4	3	4	4	4	23
63	4	4	4	5	5	5	27
64	4	5	5	4	5	5	28
65	4	5	5	5	5	5	29
66	4	5	5	4	4	5	27
67	5	4	4	4	5	4	26
68	5	5	5	4	4	5	28
69	3	5	4	5	4	5	26
70	4	4	4	4	4	4	24
71	5	4	4	5	5	5	28
72	4	4	5	5	5	5	28
73	3	5	5	4	4	4	25
74	5	4	4	5	5	5	28
75	4	5	5	5	4	5	28
76	4	4	4	5	5	5	27

NO	Variabel Pengawasan Inspektorat						
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total X2
77	5	4	5	5	5	5	29
78	5	4	4	4	4	5	26
79	4	5	5	5	5	5	29
80	5	5	4	5	4	4	27
81	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	4	4	4	4	26
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30
85	4	5	5	5	4	4	27
86	4	4	4	4	4	5	25
87	5	4	4	5	5	5	28
88	4	4	5	5	5	5	28
89	4	4	4	5	5	5	27
90	5	5	5	5	5	5	30
91	3	5	5	4	4	5	26
92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	4	4	4	4	26
94	5	4	4	5	4	5	27
95	5	5	5	5	5	5	30
96	5	5	4	4	4	5	27
97	4	4	5	5	5	5	28
98	5	5	4	5	5	5	29
99	4	4	5	5	5	4	27
100	5	5	5	4	5	5	29
101	5	5	4	5	4	5	28
102	5	5	4	4	4	5	27
103	3	5	5	4	4	4	25
104	4	5	5	5	4	5	28
105	4	5	5	4	5	5	28

Lampiran 7: Data Variabel Independen dan Dependen

Responden	Variabel Independen dan Dependen		
	Total X1	Total X2	Total Y
1	28	23	24
2	24	26	22
3	25	26	25
4	29	25	21
5	29	28	21
6	28	24	23
7	29	29	24
8	28	26	23
9	29	30	24
10	28	29	25
11	27	28	24
12	30	29	24
13	27	29	24
14	30	30	22
15	29	28	25
16	26	30	25
17	27	26	24
18	29	29	22
19	27	25	23
20	24	26	20
21	30	30	25
22	26	25	24
23	28	27	24
24	29	22	23
25	29	25	24
26	26	24	24
27	26	23	23
28	27	26	21
29	26	26	22
30	27	24	21
31	24	26	22
32	25	23	22
33	26	25	21
34	28	26	22
35	27	27	22
36	24	24	20
37	26	26	22
38	25	25	21

Responden	Variabel Independen dan Dependen		
	Total X1	Total X2	Total Y
39	24	24	20
40	27	29	24
41	27	26	23
42	27	27	23
43	25	24	23
44	28	22	23
45	25	24	21
46	27	29	23
47	24	24	20
48	28	25	21
49	26	25	23
50	29	25	23
51	27	25	21
52	28	26	22
53	29	25	25
54	29	26	22
55	27	29	21
56	29	26	21
57	29	26	25
58	28	30	24
59	27	27	23
60	24	24	18
61	27	24	22
62	24	23	20
63	27	27	20
64	28	28	24
65	28	29	23
66	28	27	21
67	29	26	21
68	30	28	21
69	29	26	22
70	24	24	20
71	28	28	22
72	24	28	20
73	30	25	22
74	27	28	24
75	27	28	23
76	27	27	20
77	29	29	23
78	29	26	24

Responden	Variabel Independen dan Dependen		
	Total X1	Total X2	Total Y
79	30	29	25
80	26	27	24
81	30	24	25
82	25	26	25
83	30	30	25
84	30	30	25
85	28	27	24
86	26	25	23
87	26	28	23
88	25	28	23
89	24	27	22
90	30	30	25
91	27	26	22
92	30	30	25
93	28	26	25
94	27	27	23
95	30	30	25
96	25	27	23
97	30	28	25
98	28	29	21
99	26	27	23
100	27	29	23
101	29	28	23
102	27	27	23
103	30	25	25
104	28	28	22
105	28	28	23

Lampiran 8: Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.389**	.143	.294**	.083	.591**
	Sig. (2-tailed)		.000	.145	.002	.398	.000
	N	105	105	105	105	105	105
Y2	Pearson Correlation		1	.389**	.222*	.248*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.023	.011	.000
	N	105	105	105	105	105	105
Y3	Pearson Correlation	.143	.389**	1	.119	.257**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.145	.000		.228	.008	.000
	N	105	105	105	105	105	105
Y4	Pearson Correlation	.294**	.222*	.119	1	.267**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.002	.023	.228		.006	.000
	N	105	105	105	105	105	105
Y5	Pearson Correlation	.083	.248*	.257**	.267**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.398	.011	.008	.006		.000
	N	105	105	105	105	105	105
Y	Pearson Correlation	.591**	.714**	.631**	.597**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Kompetensi Aparatur Desa

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.285**	.102	.258**	.319**	.185	.605**
	Sig. (2-tailed)		.003	.300	.008	.001	.059	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X1.2	Pearson Correlation	.285**	1	.273**	.220*	.191	.104	.602**
	Sig. (2-tailed)	.003		.005	.024	.050	.292	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X1.3	Pearson Correlation	.102	.273**	1	.314**	.196*	.092	.562**
	Sig. (2-tailed)	.300	.005		.001	.046	.352	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X1.4	Pearson Correlation	.258**	.220*	.314**	1	.321**	.113	.622**
	Sig. (2-tailed)	.008	.024	.001		.001	.253	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X1.5	Pearson Correlation	.319**	.191	.196*	.321**	1	.140	.603**
	Sig. (2-tailed)	.001	.050	.046	.001		.156	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X1.6	Pearson Correlation	.185	.104	.092	.113	.140	1	.498**
	Sig. (2-tailed)	.059	.292	.352	.253	.156		.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X1	Pearson Correlation	.605**	.602**	.562**	.622**	.603**	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	105	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Pengawasan Inspektorat

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.192*	.171	.327**	.315**	.127	.628**
	Sig. (2-tailed)		.050	.081	.001	.001	.198	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X2.2	Pearson Correlation	.192*	1	.426**	.238*	.098	.041	.528**
	Sig. (2-tailed)	.050		.000	.015	.318	.678	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X2.3	Pearson Correlation	.171	.426**	1	.430**	.352**	.122	.663**
	Sig. (2-tailed)	.081	.000		.000	.000	.215	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X2.4	Pearson Correlation	.327**	.238*	.430**	1	.562**	.209*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.001	.015	.000		.000	.033	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X2.5	Pearson Correlation	.315**	.098	.352**	.562**	1	.299**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.001	.318	.000	.000		.002	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X2.6	Pearson Correlation	.127	.041	.122	.209*	.299**	1	.442**
	Sig. (2-tailed)	.198	.678	.215	.033	.002		.000
	N	105	105	105	105	105	105	105
X2	Pearson Correlation	.628**	.528**	.663**	.748**	.696**	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	105	105	105	105	105	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reabilitas

a. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	5

b. Kompetensi Aparatur Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	6

c. Pengawasan Inspektorat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	6

Lampiran 9: Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	105	18	25	22.75	1.604
X1	105	24	30	27.34	1.828
X2	105	22	30	26.62	2.059
Valid N (listwise)	105				

Lampiran 10: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33980680
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.059
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.008	2.290		3.934	.000		
	X1	.343	.081	.391	4.213	.000	.840	1.191
	X2	.164	.072	.211	2.272	.025	.840	1.191

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11: Analisis Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.008	2.290		3.934	.000
	X1	.343	.081	.391	4.213	.000
	X2	.164	.072	.211	2.272	.025

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12: Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.008	2.290		.000
	X1	.343	.081	.391	.000
	X2	.164	.072	.211	.025

a. Dependent Variable: Y

2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.249	1.390

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rajib Phandi Almar
2. Tempat/Tanggal Lahir : Alue Kambuk, 07 September 2002
 - a. Jenis kelamin : Laki-laki
 - b. Agama : Islam
 - c. Kebangsaan suku : Indonesia/Aceh
 - d. Email : fhandialmar@gmail.com
 - e. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Bitai, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh
4. Nama orang tua
 - a. Ayah : Abdullateh, S.Pd., M.Pd
 - b. Pekerjaan : Pns
 - c. Ibu : Mardhiah
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Jln. SMAN 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya, Gampong Krueng Ceuko
5. Riwayat pendidikan
 - a. MIN 1 Nagan Raya : 2008-2014
 - b. MTsN 1 Nagan Raya : 2014-2017
 - c. SMA Negeri 7 Banda Aceh : 2017-2020
 - d. Program Studi : Ekonomi, Prodi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Aceh, Tahun Masuk 2020 Sampai
Sekarang.

Banda Aceh, 23 Agustus 2024

Penulis,



Rajib Phandi Almar